

EDUKASI PRAKTIK KEHIDUPAN DI ERA NORMAL BARU KEPADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SUMBERWULAN

Liana Shinta Dewi¹
Winasti Rahma Diani²
Universitas Tidar^{1,2}
lianashinta@untidar.ac.id¹
winastirahma@untidar.ac.id²

History Artikel

Received: 20-08-2022; *Revised:* 03-09-2022; *Accepted:* 13-09-2022; *Published:* 30-09-2022

ABSTRAK

Pandemi covid-19 memaksa semua pihak untuk beradaptasi dengan era baru. Akan tetapi, banyak pihak yang belum siap menghadapinya, termasuk para siswa kelas IV SD Negeri Sumberwulan. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi mengenai praktik kehidupan di era baru. Edukasi ini diintegrasikan dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru kelas. Kegiatan ini dilakukan secara daring.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, era baru, new normal, daring

ABSTRACT

Covid-19 pandemic forces the society to adapt to the new normal era. However, the society is not so ready to face the pandemic, including 4th grade student of Sumberwulan Elementary School. Therefore, it's necessary to educate the students about the daily life practices in the new normal era. The material is integrated with the material taught by homeroom teacher. This activity is carried out online.

Keywords: Covid-19 pandemic, new normal, online

PENDAHULUAN

Saat ini, angka covid di Indonesia masih terus mengalami peningkatan. Salah satunya adalah Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Hal ini bisa dilihat dari peta persebaran covid-19 yang diunggah oleh Pemerintah Daerah Wonosobo. Titik merah telah tersebar di wilayah ini. Grafik pasien positif covid-19 hingga bulan Juli 2020 menunjukkan 83 orang dinyatakan positif Covid-19, 375 orang dinyatakan PDP, dan 2471 orang dinyatakan ODP. Akan tetapi, pada awal hingga pertengahan bulan Agustus, terjadi pergerakan vertikal grafik yang artinya terjadi peningkatan jumlah pasien (Pusat Informasi Corona, 2020).

Sementara itu, obat untuk menanggulangi kerja virus ini belum ditemukan. Vaksin yang

diharapkan mampu menanggulangi persebaran virus ini, khusus di Indonesia, baru masuk tahap uji klinis tahap 3 (Mediatama, 2020). Hal ini berarti bahwa ke depannya, virus ini masih memiliki potensi yang besar untuk terus menyebar dan mengganggu kesehatan manusia.

Hal-hal yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran atau terjangkit virus ini adalah dengan menjalankan PHBS atau Pola Hidup Bersih dan Sehat, misalnya, rajin mencuci tangan dan mandi sesudah keluar rumah. Selain itu, selalu menjaga jarak dan selalu memakai masker juga dapat membantu penyebaran virus ini.

Akan tetapi, hal semacam ini bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh masyarakat. Kampanye cuci tangan telah dilakukan sejak lama. Bahkan,

PBB mencanangkan Hari Cuci Tangan Sedunia sejak tahun 2008 dan menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai peringatannya (Nugraheni et al., 2018; Waqfin et al., 2021). Itu pun belum membuat kesadaran masyarakat tumbuh untuk segera mencuci tangan (Arianru, 2020), misalnya, ketika hendak makan. Fakta ini akan memperkuat anggapan bahwa hal-hal baru seperti memakai masker, menjaga jarak ketika berinteraksi dengan orang, menghindari kerumunan akan makin sulit dilakukan. Semua kebiasaan baru tersebut perlu disosialisasikan pada masyarakat.

Salah satunya adalah edukasi di SD Sumberwulan, Kecamatan Selomerto. Tingkat penyebaran covid-19 di wilayah ini berada di tingkat menengah bila dibandingkan dengan keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Wonosobo. Bila dilihat secara khusus di Desa Sumberwulan, tidak ditemukan kasus positif covid-19. Hanya saja, jumlah ODP pada bulan Agustus ada 10 orang. Pada dasarnya, kondisi ini masih lebih baik dibandingkan dengan wilayah lain. Hanya saja, SD Sumberwulan cukup dekat dengan jalan raya yang secara aktif digunakan oleh masyarakat untuk berlalu-lalang. Selain itu, SD ini juga berdekatan dengan pasar yang masih aktif beroperasi selama pandemi terjadi. Di sisi lain, dari pantauan awal, ternyata banyak siswa yang belum mengerti secara detail mengenai covid-19 apalagi konsep new normal atau kebiasaan baru. Untuk itulah, edukasi mengenai covid-19 dan konsep kebiasaan baru menjadi penting untuk dilakukan di sekolah ini.

Edukasi ini dilakukan melalui materi paragraf. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai paragraf. Pemahaman siswa di SD Sumberwulan, khususnya kelas IV memang masih kurang. Selain itu, materi paragraf adalah materi yang akan disampaikan guru pada saat pengabdian dilaksanakan. Integrasi ini dilakukan untuk mengurangi beban siswa mengingat seluruh pembelajaran dilakukan secara daring.

METODE

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan ini dilakukan dalam masa pandemi. Oleh karena itu, seluruh kegiatan ini dilakukan secara daring dengan menggunakan media grup whatsapp. Media ini dipilih karena paling mudah digunakan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, para siswa disurvei terkait kemampuan dan keinginan mereka

menggunakan media aplikasi *Zoom* atau *Google Meet*. Akan tetapi, mereka lebih memilih media *whatsapp*. Dengan kondisi tersebut, metode yang digunakan antara lain:

1. Metode tanya jawab. Pemateri menanyakan satu hal kepada siswa untuk kemudian dikembangkan ke dalam materi yang berkaitan. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan konsep-konsep inti covid-19;
2. Metode praktik. Metode ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan membuat paragraf dengan menggunakan kata kunci atau pemahaman siswa berkaitan dengan covid-19;
3. Metode pemberian *reward*. Metode ini digunakan mengingat kegiatan yang menggunakan obrolan di grup *whatsapp* berpotensi membosankan. Oleh karena itu, siswa yang berpartisipasi aktif dalam obrolan di grup, diberi *reward*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan lancar. Seperti yang disebutkan sebelumnya, kegiatan edukasi mengenai covid-19 melalui materi paragraf di SD Sumberwulan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo dilaksanakan selama dua hari di minggu ketiga bulan Agustus 2020. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih dua jam setiap hari. Waktu yang terbilang lama ini berkaitan dengan penggunaan media daring *whatsapp* sehingga seluruh komunikasinya dituliskan, bukan diucapkan. Akibatnya, waktu yang diperlukan menjadi lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah pada tatap muka.

Kegiatan ini diikuti oleh 17 siswa dan 1 guru pamong kelas IV SD Sumberwulan, Desa Sumberwulan. Berikut adalah daftar nama siswa dan guru pamong yang ikut dalam kegiatan.

Tabel 1. Daftar nama dan guru pamong

No	Siswa/Guru Pamong	Institusi	Keterangan
1.	Suminem, S.Pd.	SD Sumberwulan	Guru Pamong
2.	Afifa Kumalasari	SD Sumberwulan	Siswa
3.	Fajar Setiyawan	SD Sumberwulan	Siswa

4.	Ani Cahya Astuti	SD Sumberwulan	Siswa
5.	Abdillah Amar	SD Sumberwulan	Siswa
6.	Febri Pratama Gucci	SD Sumberwulan	Siswa
7.	Irmadel Helga Lituhayu	SD Sumberwulan	Siswa
8.	Salsabila Putri R	SD Sumberwulan	Siswa
9.	Rizky Wahyu Pratama	SD Sumberwulan	Siswa
10.	Rifki Azdwika Pratama	SD Sumberwulan	Siswa
11.	Randi Ardiyanto	SD Sumberwulan	Siswa
12.	Novita Azahra	SD Sumberwulan	Siswa
13.	Nauval Abiyyu Fayas	SD Sumberwulan	Siswa
14.	Najwa Qurrota Aini	SD Sumberwulan	Siswa
15.	Muhammad Fadilah	SD Sumberwulan	Siswa
16.	Muhammad Fadli R	SD Sumberwulan	Siswa
17.	Muhammad Anis NI	SD Sumberwulan	Siswa
18.	Haryanto Setiawan	SD Sumberwulan	Siswa

Sumber : Data diolah oleh tim (2020)

Pertemuan Hari Jumat, 21 Agustus 2020

Pada pertemuan pertama, kegiatan dibuka oleh guru pamong. Guru pamong menjelaskan melalui video yang dikirimkan di grup *whatsapp* bahwa kelas hari itu akan diisi oleh pemateri yang berasal dari Universitas Tidar. Guru pamong membantu mempersiapkan peserta untuk menerima materi. Guru pamong menanyakan kepada siswa mengenai kesiapan mereka dalam untuk belajar dan

siswa menyampaikan bahwa mereka siap. Jawaban ini dapat diasumsikan bahwa siswa siap menerima materi pelajaran sekaligus materi pengabdian mengingat materi pelajaran dan materi pengabdian diintegrasikan untuk pertemuan tersebut.

Pemateri pun memulai penyampaian materi. Pertama-tama, pemateri menggali pemahaman mereka mengenai virus corona. Walaupun jawaban siswa masih *text book*, secara umum siswa dapat dianggap telah memahami mengenai virus corona. Pemateri mengapresiasi pemahaman mereka. Kemudian, pemateri melanjutkan dengan penjelasan gejala virus corona. Pemateri juga menjelaskan mengenai protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama pandemi.

Setelah siswa dirasa memahami gejala orang yang terkena virus corona protokol kesehatan selama pandem, pemateri meminta siswa membuat minimal dua paragraf yang berkaitan dengan dengan topik tersebut. Siswa diberi waktu 20—30 menit untuk membuat paragraf tersebut. Siswa juga diminta untuk mengirimkan jawaban ke dalam grup *whatsapp*. Beberapa menanyakan kembali mengenai konsep tugas yang disampaikan pemateri sehingga pemateri perlu mengulang penjelasan.

Setelah siswa menyelesaikan pekerjaannya, pemateri memberikan umpan balik terhadap siswa mengenai pekerjaan mereka. Secara umum, masih muncul kesalahan dalam penyusunan paragraf dan ketidak lengkapan ide yang disampaikan. Beberapa siswa menyusun paragraf hanya terdiri atas satu buah kalimat. Siswa lainnya menyusun paragraf tanpa ide yang jelas. Ada juga siswa yang menyusun paragraf dengan memisahkan kalimat. Kemudian, pemateri memberikan koreksi dengan memberikan alternatif perbaikan yang sesuai dengan paragraf siswa.

Pertemuan Hari Sabtu, 22 Agustus 2020

Pertemuan hari ini dimulai dengan pengiriman stiker favorit siswa ke dalam grup *whatsapp*. Hal ini dilakukan untuk memunculkan *mood* yang baik mengingat siswa tampak menyukai stiker dalam dalam aplikasi *whatsapp*. Ada juga siswa yang merasa tidak memiliki stiker kemudian ditawarkan stiker oleh teman lainnya.

Kemudian, pemateri memulai masuk ke dalam materi. Materi hari ini adalah new normal atau kebiasaan baru. Berbeda dengan hari sebelumnya, materi kali ini dimulai dengan paragraf. Pemateri memberikan paragraf yang

berkaitan dengan covid-19. Kemudian, pemateri meminta siswa untuk memberikan judul yang sesuai dan juga menarik. Pemateri juga meminta siswa untuk menjelaskan isi yang ada di dalam paragraf. Beberapa siswa memberikan judul yang baik dan menarik. Akan tetapi, beberapa siswa lain masih menunjukkan judul yang cenderung seragam.

Kemudian, pemateri menanyakan pada mahasiswa mengenai kebiasaan baru. Hampir seluruh siswa belum mengetahui konsep kebiasaan baru. Bahkan, ada yang menganggap kebiasaan baru adalah bersepeda karena banyak orang di sekitarnya melakukan kegiatan tersebut. Pemateri kemudian menjelaskan konsep kebiasaan baru. Pemateri juga menjelaskan protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama kebiasaan baru. Penjelasan ini dibarengi dengan imbauan untuk mematuhi protokol tersebut.

Sama seperti pertemuan di hari sebelumnya, pemateri meminta siswa untuk membuat paragraf yang sesuai dengan topik kebiasaan baru dan protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh siswa. Pemateri memberikan waktu 20—30 menit kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pemateri juga meminta siswa untuk mengirimkan pekerjaan yang sudah selesai ke dalam grup *whatsapp*. Sebelumnya, pemateri memberikan contoh paragraf yang bisa dibuat oleh siswa.

Setelah siswa selesai dengan pekerjaannya, pemateri memeriksa dan memberikan umpan balik kepada siswa. Paragraf yang disusun oleh para siswa lebih baik dari hari sebelumnya. Hal ini mungkin disebabkan siswa telah mendapatkan contoh paragraf sebelum mereka menyusunnya. Isi yang ada di dalam paragraf pun sudah lebih lengkap. Kegiatan ini ditutup dengan pamitan kepada siswa oleh pemateri karena kegiatan telah selesai.

Hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa memahami hal-hal penting berkaitan dengan covid-19 sesuai dengan usia mereka. Mereka dapat mengetahui yang dimaksud dengan virus covid-19, cara penyebarannya, dan dampak yang ditimbulkan ketika terserang virus ini;
2. Siswa mengetahui cara melindungi diri dari serangan virus covid-19;
3. Siswa mendapatkan pengetahuan mengenai kebiasaan baru;

4. Siswa mengetahui cara beradaptasi dalam kebiasaan baru. Siswa mengetahui hal yang paling mendasar yang harus mereka lakukan selama penademi covid-19, di antaranya, cuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, memakai masker, dan menjaga jarak dengan orang lain;
5. Siswa mengetahui cara menyusun paragraf dengan baik.

Kegiatan ini diharapkan memiliki dampak lebih jauh, yaitu:

1. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat);
2. Siswa diharapkan selalu memakai masker dan menjaga jarak dengan orang lain;
3. Siswa diharapkan dapat membuat cerita dengan tema apapun;

Universitas Tidar sebagai sebuah institusi dikenal peduli terhadap edukasi pada masyarakat mengenai covid-19 dan pencegahan penyebarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Perguruan tinggi memiliki kewajiban berupa Tri Darma Perguruan Tinggi. Selain itu, di masa pandemi virus corona ini, perguruan tinggi dan seluruh civitas akademiknya diharapkan berpartisipasi aktif dalam pencegahan penyebaran virus tersebut. Oleh karena itu, kegiatan edukasi seperti yang telah dilakukan dalam pengabdian ini menjadi penting untuk dilakukan. Melihat reaksi dan manfaat kegiatan ini, kegiatan sejenis perlu dilakukan lagi sehingga kesadaran siswa untuk melindungi diri semakin meningkat. Hanya saja, perlu ada perbaikan dalam penggunaan aplikasi mengingat penggunaan aplikasi *whatsapp* masih kurang efektif dan interaktif.

Berdasarkan evaluasi dan kesimpulan kegiatan ini, ke depannya sasaran kegiatan ini buka hanya siswa, tetapi juga masyarakat luas. Hal ini juga didukung fakta bahwa seluruh lapisan masyarakat berpotensi terkena dan menjadi pembawa virus covid-19. Selain itu, ke depannya, sebelum kegiatan sejenis dilakukan, akan lebih baik apabila peserta mendapat pelatihan penggunaan aplikasi semacam *Zoom* atau *Google Meet*. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan, peserta dan pemateri bisa menggunakan media yang lebih interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SD Negeri Sumberwulan, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo yang sudah memberikan izin bagi penulis sehingga penulis bisa melakukan kegiatan pengabdian di sana. Terima kasih juga disampaikan kepada guru pamong kelas IV SD Negeri Sumberwulan karena telah banyak membantu penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Arianru, V. A. (2020). Upaya Peningkatan Kesadaran Kebersihan Diri Pada Siswa Sd Melalui Gerakan Mencuci Tangan Dan Menyikat Gigi. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 2, 220–225.

Mediatama, G. (2020, August 11). *Masuk uji klinis III, ini tahapan lengkap uji vaksin Covid-19 Sinovac-Bio Farma.* kontan.co.id.

<https://nasional.kontan.co.id/news/masuk-uji-klinis-iii-ini-tahapan-lengkap-uji-vaksin-covid-19-sinovac-bio-farma>

Nugraheni, H., Widjanarko, B., & Cahyo, K. (2018). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 108–119.

Pusat Informasi Corona, W. (2020). *Informasi Harian Perkembangan Data Covid-19 (03 Agustus 2020).* Corona Wonosobo. <https://corona.wonosobokab.go.id/blog/informasi-harian-perkembangan-data-covid-19--03-agustus-2020->

Waqfin, M. S. I., Nofitasari, D., & Muhibuddin, A. (2021). Sosialisasi Pentingnya Mencuci Tangan di Dusun Kepuhsari untuk Mencegah Terjangkit Virus Corona. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–19.